

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus

##### 1. Letak Geografis

Dilihat dari letak geografis, MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus terletak disuatu daerah yang strategis, suatu tempat yang tepat digunakan sebagai tempat belajar dan mengembangkan pendidikan formal. Hal ini dikarenakan letaknya jauh dari keramaian kota, dan madrasah ini berada di tengah-tengah masyarakat suatu desa. Lebih tepatnya di Jalan R.Agil Kusumadya Gg. Sempalan RT 03 RW 03 desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Propinsi Jawa Tengah.

Mengenai letak geografis MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus dapat dijelaskan batasan-batasannya sebagai berikut:<sup>1</sup>

- a. Lokasi Peta : Latitude (Lintang) -6.827217  
Longitude (Bujur) 110.829673
- b. Sebelah Utara : Desa Jati Kulon
- c. Sebelah Timur : Desa Jati Wetan
- d. Sebelah Selatan : Desa Jati Kulon
- e. Sebelah Barat : Desa Pasuruan

##### 2. Informasi Dokumen dan Perijinan

Informasi Dokumen dan perijinan sangat penting bagi berdirinya suatu Madrasah. Hal ini dikarenakan dengan adanya dokumen tersebut sebuah Madrasah dapat diakui oleh masyarakat sekitar dan dapat dipertanggung jawabkan operasionalnya. Mengenai informasi

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, dikutip pada tanggal 9 Februari 2018.

dokumen dan perijinan MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>2</sup>

**Tabel 4.1**

**INFORMASI DOKUMEN DAN PERIJINAN MI  
MUHAMMADIYAH JATI KULON KUDUS**

- a. Tahun Berdiri : 1959
- b. No. SK Pendirian : Lk/3.c/3507/Pem.MI/1978
- c. Tanggal SK Pendirian : 05 Juli 1959
- d. No. SK Ijin Operasional : Lk/3.c/3507/Pem.MI/1978
- e. Tanggal SK Ijin Operasional : 09 Januari 1978
- f. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- g. No. SK Akreditasi : 166/BAP-SM/XI/2015

### **3. Struktur Organisasi**

Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan lancar, apabila dalam pelaksanaannya ada pembagian kerja yang jelas. Dalam penyusunan struktur organisasi MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban. Dalam penyusunan struktur organisasi di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik. Adapun struktur organisasi di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus adalah sebagai berikut.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, dikutip pada tanggal 9 Februari 2018.

<sup>3</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, dikutip pada tanggal 9 Februari 2018.

**Tabel 4.2**  
**SRTUKTUR ORGANISASI**  
**MI MUHAMMADIYAH JATI KULON KUDUS**

1) KEPALA MADRASAH	: Wakhid Ansori, S.Pd.I
2) WAKA KURIKULUM	: Eny Alifah Kurnia,S.Pd, M.Pd.I
3) WAKA KESISWAAN	: M. Muslim, S.Pd.I
4) BENDAHARA	: Andi Miftakhul Falah, S.Pd
5) TU	: Defi Maula Khorida, S.Kom
6) OPERATOR MADRASAH	: Endah Budiani, A.Md
7) SIE KOPERASI SISWA	: Kustini, S.Pd
8) SIE KOPERASI SIMPAN PINJAM	: Fita Kurniawati, S.Pd
9) SIE PERPUSTAKAAN	: Anindya Muzakirana, S.Pd
10) SIE UKS	: Budiatiningsih, S.Pd.I
11) SIE LAB BAHASA	: Wiwiek Noor Laili, S.Pd
12) SIE AGAMA	: Ushma Hudawati, S.Ag
13) SIE BK	: Sukarlin, S.Pd.I
14) PEMBINA LOMBA (I,II,III)	: M. Ismail Kurniawan, S.Pd
15) PEMBINA LOMBA(IV,V,VI)	: Ulil Albab, S.Pd
16) PEMBINA EKSTRA	: Nurul Rochmah, S.Pd Sri Larasati, S.Pd

**Tabel 4.3**  
**SUSUNAN KOMITE MADRASAH**

1) KETUA	: H. Rochim Sutopo,S.T.,M.T
2) SEKRETARIS	: Sunarto, S.Pd.
3) BENDAHARA	: Noor Setia Budi, S.E
4) ANGGOTA	: Imam Prayitno, S.E

#### 4. Visi dan Misi

Di dalam sebuah lembaga madrasah itu mempunyai Visi dan misi seperti madrasah-madrasah lain. MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:<sup>4</sup>

a. Visi Madrasah

**“Terwujudnya Generasi Muslim Yang Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Kreatif Dan Kompetitif”**

b. Misi Madrasah

**“Mengembangkan Dan Melaksanakan Sistem Pendidikan Yang Bermutu, Berdasarkan Nilai Ajaran Islam Yang Benar”**

#### 5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Data Guru/Pegawai MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus

Semua guru di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus adalah guru swasta. Mengenai perekrutan guru secara umum tidak berbeda dengan madrasah lain, yakni dari para pelamar yang ada selanjutnya harus menjalani proses seleksi tes dan wawancara kemudian akan di musyawarahkan dengan dewan guru lainnya, pengurus dan komite sekolah. Adapun tentang jenjang pendidikan dari guru di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus sangat beragam. Terdapat 17 guru yaitu 15 guru tetap dan 2 guru tidak tetap serta 2 pegawai. Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis paparkan dalam bentuk tabel yang dapat dilihat sebagai berikut:<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, dikutip pada tanggal 9 Februari 2018.

<sup>5</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, dikutip pada tanggal 9 Februari 2018.

**Tabel 4.4**  
**DATA GURU/PEGAWAI**  
**MI MUHAMMADIYAH JATI KULON KUDUS**

No	Nama	NUPTK	TMT SK awal	Pendidikan Terakhir
1	Wakhid Ansori, S.Pd.I	6448758660200043	20/02/2007	S 1
2	Eny Alifah Kurnia, S.Pd, M.Pd.I	3945747648300032	13/07/1987	S 2
3	Kustini, S.Pd	4352747651300023	07/01/1991	S 1
4	Sukarlin, S.Pd.I	7256738640300053	01/04/1981	S 1
5	Ushma Hudawati, S.Ag	3844748650300132	01/09/1999	S 1
6	Budiatiningsih, S.Pd.I	0435752654300053	18/07/1994	S 1
7	Nurul Rochmah, S.Pd	8341749651300113	01/01/1993	S 1
8	Wiwiek Noor Laili, S.Pd	8553752653300042	20/07/1992	S 1
9	Sri Larasati, S.Pd	3939747651300012	19/07/1990	S 1
10	M. Muslim, S.Pd.I	6758759661200032	17/07/2006	S 1
11	Endah Budiani, A.Md	6635763664300142	14/07/2008	D 3
12	Anindya Muzakirana, S.Pd	ID20317711190001	12/07/2010	S 1
13	Andi Miftakhul Falah, S.Pd	1546761662200042	18/07/2011	S 1
14	Fita Kurniawati, S.Pd	ID20317711189001	16/07/2012	S 1
15	Defi Maula Khorida, S.Kom	ID20317711185001	16/07/2012	S 1
16	Ulil Albab, S.Pd		01/03/2017	S 1
17	Muhammad Ismail Kurniawan, S.Pd		03/01/2018	S 1
18	Kusbarkah	2551751653200032	17/07/2002	SLTA
19	Sarini	4745741644300032	13/07/2009	SMP

**b. Data siswa MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus**

Keadaan siswa di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada tahun Pelajaran 2017/2018 berjumlah 311 siswa dari kelas I Sampai Kelas VI. Data siswa lima tahun terakhir mengalami perkembangan jumlah siswa, yaitu dari Tahun Pelajaran 2012/2013 berjumlah 296 siswa, tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 308 siswa, tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 309 siswa, tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 310 siswa, dan tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 311 siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa pada tahun pelajaran 2017/2018, berikut ini penulis paparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 4.5**

**DATA SISWA**

**MI MUHAMMADIYAH JATI KULON KUDUS**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I A	12	14	26
2.	I B	12	15	27
3.	II A	13	9	22
4.	II B	15	8	23
5.	III A	12	13	25
6.	III B	14	12	25
7.	IV A	11	16	27
8.	IV B	10	16	26
9.	V A	12	13	25
10.	V B	12	13	25
11.	VI A	19	10	29
12.	VI B	20	10	30
Jumlah		162	149	311

<sup>6</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, dikutip pada tanggal 9 Februari 2018.

## 6. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu sekolah tingkat dasar, MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus juga memiliki sarana prasarana dan fasilitas yang memadai. Keberadaan sarana prasarana sangat mempengaruhi kelancaran suatu proses pembelajaran. Dilihat dari perkembangannya yang dimulai sejak berdirinya sampai sekarang, MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus mengalami peningkatan yang signifikan dalam pengadaan fasilitas atau sarana prasarana.

Salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana yang baik dan memadai, karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, maka proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun fasilitas, sarana prasarana yang disediakan MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 4.6**  
**SARANA PRASARANA**

### MI MUHAMMADIYAH JATI KULON KUDUS

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi		Kekurangan
			Baik	Rusak	
1.	Ruang Kelas	12	√	-	-
2.	Ruang Kepala	1	√	-	-
3.	Ruang Guru	1	√	-	-
4.	Ruang Gudang	1	√	-	-
5.	Dapur	1	√	-	-
5.	Ruang Mck	1	√	-	-
6.	Perpustakaan	1	√	-	-
7.	Lab Bahasa	1	√	-	-
8.	Lab Komputer	1	√	-	-
9.	UKS	1	√	-	-
10.	Kantin	1	√	-	-
11.	Koperasi	1	√	-	-

<sup>7</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, dikutip pada tanggal 9 Februari 2018.

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pembelajaran di Madrasah, baik pada tingkat dasar, tingkat menengah maupun tingkat atas karena pada dasarnya pendidikan IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam lingkungan yang mana ia tinggal. Dalam pembelajaran IPS, seorang guru diharapkan dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan yang sangat penting. Kebanyakan guru menggunakan model dalam pembelajaran di kelas, yang mana model pembelajaran tersebut dijadikan sebagai suatu cara yang dipakai oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas agar materi yang disampaikan tersebut dapat diterima dan dipahami oleh siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus kelas V terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas VA dan VB yang masing-masing kelas ditempati oleh 25 siswa.<sup>8</sup> Pada hari Rabu tanggal 7 Februari 2018 peneliti melakukan observasi pada pembelajaran IPS di kelas VB. Pada pembelajaran IPS tersebut menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Script*.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, dikutip pada tanggal 9 Februari 2018.

<sup>9</sup> Hasil Observasi pembelajaran IPS di kelas VB MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada 7 Februari 2018.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Endah Budiani A.Md, selaku guru mata pelajaran IPS kelas V mengatakan bahwa:

“Banyak model yang diterapkan pada pembelajaran di kelas. Antara guru satu dengan yang lain memiliki perbedaan dalam menerapkan model pembelajaran, hal ini karena disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Jadi model pembelajaran yang akan diterapkan harus sesuai dan berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Untuk pembelajaran IPS di kelas V di Madrasah kami menggunakan pembelajaran aktif *Cooperative* (Kerjasama) tipe *Cooperative Script* dengan memadukan gaya anak di kelas dan menjadikannya bagian dari cara belajar anak yang menyenangkan.”<sup>10</sup>

Senada dengan pendapat diatas, Bapak Wakhid Ansori S.Pd.I, selaku kepala Madrasah yang mengatakan bahwa:

“Untuk model pembelajaran yang diterapkan di MI Muhammadiyah Jati Kulon pada pembelajaran di Kelas baik untuk semua mata pelajaran maupun pelajaran IPS banyak sekali, salah satu diantaranya model-model pembelajaran yang sering dipakai guru yaitu model *Cooperative* (Kerjasama). Untuk pembelajaran IPS Kelas V setau saya sering menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Pada dasarnya guru sudah memiliki kreativitas tersendiri dalam penyampaian pembelajaran di kelas dan semua guru juga sudah memiliki pemahaman yang lebih mengenai sebuah model-model pembelajaran karena para guru mayoritas sudah bersertifikasi dan sudah banyak melakukan pelatihan.”<sup>11</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, mengindikasikan bahwa sangat banyak model pembelajaran yang digunakan guru dalam sebuah pembelajaran. Seorang guru sudah memiliki pemahaman dan kreativitas sendiri dalam penggunaan model pembelajaran di kelas. Jadi dapat disimpulkan, berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran IPS dan wawancara, pembelajaran IPS Kelas V di MI

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Budiani selaku Guru IPS Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Wakhid Ansori selaku Kepala MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, pada tanggal 5 Februari 2018.

Muhammadiyah Jati Kulon Kudus menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Model *Cooperative Script* yaitu salah satu strategi pembelajaran yang mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengiktisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam model pembelajaran *Cooperative Script* pada kelas V di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus terdapat langkah-langkah pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir. Langkah-langkah tersebut terlaksana secara runtut dan sistematis pada pembelajaran IPS kelas V.<sup>12</sup>

Ibu Endah Budiani A.Md mengungkapkan mengenai langkah-langkah pembelajaran IPS kelas V yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut. Beliau menyatakan:

“Mengenai langkah-langkah pembelajaran IPS Kelas V yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* antara lain: (1) Membagi siswa dalam beberapa kelompok. (2) Menetapkan materi yang akan dibahas (biasanya kami mengambil materi yang tidak sama per kelompok sehingga meningkatkan waktu yang materinya sangat banyak, selain itu setiap kelompok bisa menanggapi dan bertukar materi dari penjelasan kelompok yang lain). (3) Setiap kelompok akan menjalankan tugasnya masing-masing baik yang bertugas sebagai pembicara maupun yang bertugas sebagai pendengar. (4) Siswa yang berperan sebagai pendengar bertugas mengoreksi dan menyimak materi yang disampaikan temannya. (ketika temannya salah akan ketahuan karena materi sudah tertulis dalam media yang disediakan). (5) siswa saling bertukar peran. (6) Evaluasi oleh guru. (7) Setelah semua menjelaskan tugasnya, bersama-sama mengambil kesimpulan dari materi IPS yang dijelaskan dan penutup.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi pembelajaran IPS di kelas VB MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada 7 Februari 2018.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Budiani selaku Guru IPS Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam sebuah pembelajaran pasti terdapat langkah-langkah dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan penutup. Langkah-langkah tersebut disesuaikan dengan strategi, model pembelajaran dan media yang akan digunakan guru, sama halnya penerapan model *Cooperative Script* ini dalam pembelajaran IPS di kelas V juga memiliki tahapan pembelajaran yang harus dilalui oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi peneliti pada saat pembelajaran IPS di kelas VB, materi pelajaran yang sedang dipelajari yaitu “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia”. Pada pembelajaran tersebut guru dan siswa menggunakan alat atau media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan yaitu gambar-gambar para tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia serta kartu pintar. Kartu pintar ini berbentuk kertas warna warni yang bagian depan kartu terdapat kata kunci dan bagian belakang kartu terdapat deskripsi dari kata kunci tersebut.<sup>14</sup>

Media pembelajaran digunakan oleh guru untuk membantu dalam memahami materi pelajaran kepada siswa. Hal ini disampaikan oleh Ibu Endah Budiani A.Md, selaku guru IPS Kelas V yang menyatakan bahwa:

“Pada pembelajaran IPS ini juga menggunakan media pembelajaran yang bertujuan membantu siswa dalam memahami materi, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan materi saja namun melihat dan mengamati melalui media yang digunakan. Adapun media yang digunakan antara lain buku bacaan IPS terbitan Erlangga, buku pengayaan Fokus mapel IPS, kartu pertanyaan yang dibuat oleh siswa sendiri dengan bentuk binatang atau buah atau yang lain yang mereka sukai sehingga menarik untuk membantu mereka menghafal materi, dan gambar tokoh pahlawan yang ada di materi IPS.”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi pembelajaran IPS di kelas VB MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada 7 Februari 2018.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Budiani selaku Guru IPS Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran IPS di kelas VB berjalan dengan lancar dan kondusif. Siswa bekerjasama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Siswa menikmati pembelajaran IPS di kelas dengan suasana yang menyenangkan karena terlihat dari antusias siswa pada saat pembelajaran di kelas.<sup>16</sup> Model pembelajaran *Cooperative Script* ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis, berkonsentrasi pada mata pelajaran serta siswa juga dilatih untuk bekerjasama antara satu siswa dengan siswa lain dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Endah Budiani A.Md, selaku guru IPS Kelas V yang menyatakan bahwa:

“Model *Cooperative Script* dipilih dalam pembelajaran IPS di Kelas V dengan tujuan untuk menarik minat belajar siswa agar tidak merasa bahwa belajar IPS sangat membosankan. Dengan penerapan model tersebut dalam pembelajaran, siswa dapat bekerja sama, dengan teman lainnya baik secara berpasangan maupun kelompok sehingga paham mengenai pelajaran yang sedang dipelajari dengan suasana yang menyenangkan tanpa tekanan dari guru maupun rasa bosan. Bentuk kerjasama tersebut akan mendorong siswa untuk bersikap jujur, dermawan, berbagi, menolong temannya pada saat pembelajaran di kelas. Sehingga dapat terbentuk sikap peduli antara satu siswa dengan yang lainnya karena mereka bekerja secara berpasangan maupun kelompok dalam membahas materi di Kelas.”<sup>17</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh Bapak Wakhid Anshori S.Pd.I selaku Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dikelas tentu mempunyai tujuan yang jelas, salah satunya agar materi mudah diterima oleh siswa, anak tidak merasa bosan, materi terserap dengan mudah oleh anak serta kerjasama dan sikap saling peduli

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi pembelajaran IPS di kelas VB MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada 7 Februari 2018.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Budiani selaku Guru IPS Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

(tolong menolong) sesama temannya di kelas dapat terjalin erat, sehingga tidak ada sikap indivisualisme di kelas.”<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas V MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus memiliki berbagai tujuan, antara lain menarik minat belajar siswa, siswa dapat bekerja sama dengan teman lainnya baik secara berpasangan maupun kelompok, terjalin bentuk kerjasama yang akan mendorong siswa untuk bersikap jujur, dermawan, berbagi, sikap peduli, pembelajaran menyenangkan, dan untuk mengantisipasi rasa bosan selama pembelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran IPS kelas VB yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* terlihat anak sangat antusias dan senang saat mengikuti pembelajaran. Tidak ada siswa yang hanya duduk di bangku dan diam saja, semua siswa aktif dalam pembelajaran IPS tersebut.<sup>19</sup>

Kebanyakan siswa merasa senang dalam pembelajaran IPS tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Raihanna Jihan Aulia selaku siswa yang menyatakan bahwa:

“Senang dengan pembelajaran IPS ini, karena saya dan teman-teman bisa aktif dalam pembelajaran, tidak hanya duduk diam dikursi, selain itu bisa saling kerja sama dengan kelompok untuk mendapatkan hadiah atau point dari guru. IPS banyak hafalan karena materi yang sangat banyak namun dengan pembelajaran IPS seperti ini materi yang diajarkan guru dapat mudah dipahami dan diingat.”<sup>20</sup>

Sama halnya dengan pendapat diatas, Arzeli Chelsia Dwi Lutfia, selaku siswa menyatakan bahwa:

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Wakhid Ansori selaku Kepala MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, pada tanggal 5 Februari 2018.

<sup>19</sup> Hasil Observasi pembelajaran IPS di kelas VB MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada 7 Februari 2018.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Raihanna Jihan Aulia selaku Siswa Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

“Pembelajaran IPS ini menyenangkan dan tidak membosankan. Sangat antusias karena pembelajaran tidak menakutkan sehingga siswa bisa merasa rileks, ketika menyelesaikan tugas juga saling bekerja sama dengan sesama teman, berbagi dengan teman, bersikap jujur dan menolong teman jika mengalami kesusahan dalam menyelesaikan tugas tersebut.”<sup>21</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran IPS siswa merasa senang dan antusias. Hal ini karena siswa dapat aktif dalam pembelajaran tersebut serta siswa dapat bekerjasama dengan temannya saat menyelesaikan tugas kelompok dengan guru. Selain itu juga terdapat hadiah atau *reward* yang diberikan guru sehingga semangat siswa menjadi bertambah dalam menyelesaikan tugas.

Berbicara mengenai perilaku prososial siswa di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, Bapak Wakhid Anshori S.Pd.I selaku kepala Madrasah menyatakan bahwa:

“Pada tahun ini perilaku prososial siswa tergolong baik dibanding tahun-tahun sebelumnya, artinya siswa cukup mampu menunjukkan perilaku prososial ketika di sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berada pada diri anak tersebut. Sedangkan faktor eksternalnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan di masyarakatnya. Namun perilaku prososial tersebut tidak dimiliki oleh semua siswa. Ada beberapa siswa yang masih belum dapat menunjukkan perilaku prososial dengan baik.”<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada tahun 2018 tergolong baik walaupun tidak dapat dipungkiri ada beberapa siswa yang masih belum dapat menunjukkan perilaku prososial dengan baik. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial anak

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Arzeli Chelsia Dwi Lutfia selaku Siswa Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Wakhid Ansori selaku Kepala MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, pada tanggal 5 Februari 2018.

yaitu faktor internal yang ada pada diri anak itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* siswa aktif dan antusias dalam pembelajaran di kelas. Siswa berlomba-lomba untuk mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru karena nantinya di kegiatan inti terdapat evaluasi dan biasanya terdapat kuis-kuis yang nantinya jika siswa dapat menjawab soal dengan benar akan diberi *reward* oleh guru berupa point nilai. Semua siswa di kelas saling berkomunikasi dan bekerjasama dengan kelompoknya, sehingga terjalin sikap kejujuran, saling membantu, saling berbagi, saling mensupport dan saling tolong menolong pada pembelajaran di kelas.<sup>23</sup>

Dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada pelajaran IPS kelas V di MI Muhammadiyah Jati Kulon terdapat perkembangan perilaku prososial siswa. Hal ini disampaikan oleh Ibu Endah Budiani A.Md, selaku guru IPS Kelas V yang menyatakan bahwa:

“Bentuk-bentuk perkembangan perilaku prososial siswa dalam pembelajaran ini antara lain: (1) Siswa jadi lebih aktif dalam pembelajaran IPS, mereka bisa menanggapi permasalahan yang ada di materi IPS sehingga kedepannya siswa jadi berani mencoba mengutarakan pendapatnya, bahkan dapat menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajarinya. (2) Antara siswa dapat saling bekerjasama dan berkomunikasi untuk memahami pelajaran yang mereka anggap perlu didiskusikan. Sehingga siswa yang lebih cepat memahami pelajaran IPS bisa membantu temannya yang kurang bisa. (3) Bentuk kerjasama tersebut akan mendorong siswa untuk bersikap jujur, dermawan, berbagi, menolong temannya pada saat pembelajaran di kelas.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi pembelajaran IPS di kelas VB MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada 7 Februari 2018.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Budiani selaku Guru IPS Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

Jadi dapat disimpulkan terdapat perkembangan perilaku prososial siswa. Adapun bentuk-bentuk perkembangan perilaku prososial dalam pembelajaran IPS kelas V seperti, siswa jadi lebih aktif dalam pembelajaran IPS, siswa dapat menanggapi permasalahan yang ada di materi IPS, siswa jadi berani mencoba mengutarakan pendapatnya, siswa dapat menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajarinya, siswa dapat saling bekerjasama dan berkomunikasi untuk memahami pelajaran dengan temannya, siswa dapat membantu temannya yang belum memahami materi, dan bentuk kerjasama siswa dengan temannya pada saat menyelesaikan tugas kelompok akan mendorong siswa untuk bersikap jujur, dermawan, berbagi, menolong temannya pada saat pembelajaran di kelas.

Dari hasil penelitian, pada pembelajaran IPS kelas V di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Terdapat langkah-langkah pembelajaran yang harus dilalui siswa dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan penutup. Selain itu dalam pembelajaran IPS tersebut menggunakan media pembelajaran yang berfungsi untuk membantu siswa memahami materi yang sedang dipelajari. Selain itu terdapat perkembangan perilaku prososial siswa yang dapat diamati oleh guru melalui perilaku siswa yang ditunjukkan pada pembelajaran IPS di kelas.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Adapun model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran IPS Kelas V yang berjalan di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus ini dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan faktor

penghambatnya. Karena setiap proses pembelajaran yang terjadi tidak selamanya berjalan mulus dengan yang sebelumnya direncanakan, tentunya ada suatu hal yang menghambat berjalannya suatu model pembelajaran di kelas. Selain faktor penghambat juga terdapat faktor pendukung yang mana faktor tersebut dapat membantu berjalannya suatu model pembelajaran di kelas dengan lancar. Sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik yang menjadikan siswa paham. Adapun faktor pendukung tersebut diantaranya:

**a. Kondisi kelas yang nyaman**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat pembelajaran IPS, kondisi kelas sudah di desain untuk pembelajaran kelompok. Hal tersebut terbukti dari posisi meja dan bangku sudah dikelompok-kelompokkan yang artinya memang sudah dipersiapkan untuk pembelajaran kelompok. Selain itu kelas terlihat bersih, tersedia sarana prasarana yang mendukung berupa kipas angin, papan tulis dan spidol yang mendukung berjalannya pembelajaran IPS di kelas VB.<sup>25</sup>

Sarana prasarana juga menjadi salah satu faktor terpenting di dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya sarana prasarana mungkin pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Seperti hanya keberadaan dan kondisi kelas yang nyaman juga mempengaruhi pembelajaran siswa di Kelas. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Endah Budiani A.Md, selaku guru IPS Kelas V yang menyatakan bahwa:

“Kondisi kelas sangat berpengaruh bagi berlangsungnya sebuah pembelajaran. Dalam hal ini kondisi kelas yang nyaman merupakan faktor pendukung bagi berlangsungnya pembelajaran IPS Kelas V yang menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Script* sebab dengan kondisi kelas yang nyaman

---

<sup>25</sup> Hasil Observasi pembelajaran IPS di kelas VB MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada 7 Februari 2018.

dan bersih maka siswa akan belajar dengan suasana yang tenang dan nyaman sehingga mereka antusias dalam pembelajaran.”<sup>26</sup>

Kaitannya dengan sarana prasarana memang menjadi faktor penting dalam pembelajaran, karena tanpa adanya sarana prasarana pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik, sehingga keberadaan sarana prasarana memang sangat dibutuhkan dalam suatu pembelajaran. Khususnya keberadaan kelas, kondisi kelas yang nyaman akan berdampak baik pada suasana pembelajaran dan kenyamanan di kelas.

**b. Alat dan bahan mengajar yang telah tersedia**

Pada pelaksanaannya, guru menggunakan media pembelajaran di kelas VB. Pada saat itu materi yang sedang dipelajari yaitu “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia” yang mana pada saat itu menggunakan media pembelajaran berupa gambar tokoh pahlawan yang terlibat dalam perjuangan Indonesia serta media pembelajaran berupa kartu pintar.<sup>27</sup>

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas, sebab media pembelajaran biasanya digunakan oleh guru sebagai alat dalam membantu menyampaikan sebuah materi kepada siswa, sehingga siswa dapat melihat secara langsung materi yang diterangkan melalui media yang digunakan oleh guru. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Wakhid Ansori S.Pd.I selaku kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

“Dari pihak Madrasah sangat mendukung mengenai media pembelajaran, sebab dalam menerapkan suatu model pembelajaran memang diperlukan alat atau media pembelajaran yang biasanya disusun oleh guru. Di Madrasah banyak tersedia

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Budiani selaku Guru IPS Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

<sup>27</sup> Hasil Observasi pembelajaran IPS di kelas VB MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada 7 Februari 2018.

media atau alat yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di Kelas. Jika Bapak/Ibu Guru memerlukan media yang tidak ada di Madrasah dan memang memerlukan biaya dalam penyusunan media tersebut, Insyaallah Madrasah akan bertanggung jawab mengenai biaya media tersebut karena pada dasarnya media pembelajaran sangat diperlukan dalam membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga membantu dalam memahamkan siswa.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan mengenai alat dan media pembelajaran di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus telah tersedia, dan jika memang para guru membutuhkan media pembelajaran yang mengharuskan memerlukan biaya dalam pembuatannya, pihak Madrasah akan bertanggung jawab dan memfasilitasi hal tersebut. Hal ini karena memang dalam pembelajaran yang menerapkan suatu model pembelajaran diperlukan media untuk membantu dalam menyampaikan materi pelajaran agar pembelajaran dapat berjalan kondusif dan lancar sehingga materi tersebut dapat dipahami oleh siswa dengan baik.

**c. Sikap antusias dari siswa dalam pembelajaran**

Pada saat pembelajaran IPS memang siswa terlihat sangat aktif dan antusias. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa. Semua siswa fokus pada materi pelajaran yang sedang dipelajari serta fokus terhadap tugas kelompok yang diberikan guru. Para siswa berlomba-lomba untuk bekerjasama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan tugas kelompok tersebut. Semangat siswa sangat menggebu, apalagi ketika guru memberikan beberapa pertanyaan disela-sela pembelajaran yang nantinya ketika siswa dapat menjawab akan mendapat hadiah berupa point nilai.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bp Wakhid Ansori selaku Kepala MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, pada tanggal 5 Februari 2018

<sup>29</sup> Hasil Observasi pembelajaran IPS di kelas VB MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada 7 Februari 2018.

Sikap antusias atau semangat yang tinggi dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung dalam berjalannya model pembelajaran di kelas sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Siswa yang antusias ini terlihat dari sikap siswa yang aktif dalam pembelajaran, saling bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas. Hal ini diungkapkan oleh Bu Endah Budiani A.Md, selaku Guru IPS Kelas V yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran IPS ini siswa Kelas V sangat aktif, sangat antusias dan saling bekerjasama terbukti dari sikap mereka yang saling peduli dengan teman serta tolong menolong dalam hal menyimak dan mengkoreksi materi. Pembelajaran terlihat menyenangkan terbukti dari raut wajah mereka yang bahagia dan antusias.”<sup>30</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Nabil Prasetya selaku siswa kelas V yang menyatakan bahwa:

“Antusias karena pembelajaran IPS ini tidak monoton sehingga saya dan teman-teman tidak merasa bosan. Selain itu juga dapat bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok dari Guru. Saya dan teman-teman tidak hanya diam namun ikut serta dalam pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran ini terasa menyenangkan.”<sup>31</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dan berdasarkan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran IPS di kelas, siswa kelas V sangat aktif dan antusias. Dalam pembelajaran tersebut siswa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok karena memang pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* jadi mengharuskan siswa bekerja secara berpasangan dan berkelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok dari guru.

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Budiani selaku Guru IPS Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Nabil Prasetya selaku Siswa Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

**d. *Reward* yang ditawarkan oleh guru kepada siswa**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, *reward* diberikan di sela-sela pembelajaran. Guru memberi intruksi akan memberi beberapa pertanyaan yang terkait materi dan selanjutnya siswa harus berlomba-lomba dalam menjawabnya dengan menunjukkan jari secara cepat. Ketika siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar maka *reward* berupa point nilai akan diberikan oleh guru sebagai tambahan nilai.<sup>32</sup>

Reward merupakan salah satu cara guru dalam menambah daya tarik siswa dalam menerima materi pelajaran IPS. Ketika guru menawarkan *reward* kepada siswa, semangat siswa terpacu untuk mendapatkan *reward* tersebut sehingga siswa bersungguh-sungguh dalam pembelajaran tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Guru IPS Kelas V, Ibu Endah Budiani A.Md yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran IPS ini saya sering memberi *reward* kepada siswa yang berhasil menjawab atau menjalankan tugas dengan disiplin dan baik. Dengan kata lain, *reward* tersebut bertujuan untuk menambah daya tarik siswa agar semangat dalam pembelajaran IPS.”<sup>33</sup>

Sama halnya dengan pendapat diatas, Muhammad Shidiq Ramdhani selaku siswa kelas V yang menyatakan bahwa:

“Bu Ani sering memberi hadiah kepada siswa, biasanya berupa point atau hadiah lainnya. Point yang didapatkan akan bertambah terus sampai penerimaan raport. Jadi saya dan teman-teman semangat dalam mendengarkan materi maupun menyelesaikan tugas IPS pada saat pembelajaran agar ketika Bu Ani menawarkan *reward* saya bisa mendapatkannya, sehingga point tersebut akan menambah nilai IPS.”<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Hasil Observasi pembelajaran IPS di kelas VB MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada 7 Februari 2018.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Budiani selaku Guru IPS Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Shidiq siswa Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS Kelas V di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, guru sering memberi *reward* kepada siswa dengan tujuan menambah daya tarik siswa agar semangat dalam pembelajaran IPS. Selain itu dengan pemberian *reward* tersebut dapat mengembalikan konsentrasi siswa.

**e. Kepala Madrasah selalu mensupport dan memfasilitasi Guru dalam tugasnya**

Kepala Madrasah selalu mendukung guru dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam proses pembelajaran. Dukungan tersebut biasanya disampaikan ketika diadakan rapat bersama dewan guru. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Wakhid Ansori S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

“Saya selalu membuka diri dan berupaya mengadakan sharing dengan Bapak/Ibu Guru saat rapat. Kepala Madrasah menyerahkan sepenuhnya kepada Bapak/Ibu Guru mengenai model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas, sebab Guru sudah memiliki pemahaman yang cukup mengenai hal itu. Jika Bapak/Ibu Guru menggunakan berbagai model dalam pembelajaran, Kepala Madrasah sangat mensupport dan memfasilitasi dalam pelaksanaannya.”<sup>35</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Ibu Endah Budiani A.Md, selaku Guru Mata Pelajaran IPS Kelas V yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran ini sangat di dukung oleh pihak Madrasah, baik berupa sarana prasarana maupun hal lain yang dibutuhkan pada saat pembelajaran. Dukungan tersebut di sampaikan pada saat rapat. Dengan support dan fasilitas yang tersedia di Madrasah, pihak Guru dapat menerapkan model pembelajaran di Kelas dengan lancar. Selain itu juga pihak Guru semakin bersemangat dalam mengembangkan pembelajaran di Kelas.”<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Wakhid Ansori selaku Kepala MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, pada tanggal 5 Februari 2018.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Budiani selaku Guru IPS Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Kepala Madrasah sangat mendukung guru dalam menerapkan suatu model dalam pembelajaran. Kepala Madrasah selalu memberi semangat kepada guru untuk menumbuhkan ide-ide kreatif sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar dan tidak monoton. Dengan semangat dan fasilitas yang tersedia di Madrasah, pihak guru semakin bersemangat dalam mengembangkan pembelajaran di kelas.

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yang menghambat jalannya proses pembelajaran di kelas. Adapun faktor penghambat implementasi model pembelajaran *Cooperative Script* antara lain:

**a. Waktu pembelajaran yang singkat**

Waktu pembelajaran IPS di Kelas biasanya hanya 3x35 menit per pertemuan. Jadi waktu yang singkat menjadi faktor penghambat bagi berlangsungnya pembelajaran IPS Kelas V yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Hal ini diungkapkan oleh Guru IPS kelas V, Ibu Endah Budiani A.Md yang menyatakan bahwa:

“Mata pelajaran IPS dalam seminggu hanya ada 3 jam pelajaran sedangkan materi sangat panjang dan kompleks bahkan di buku terlalu banyak bacaannya yang kecenderungannya untuk menghafal sehingga menjadikan daya tarik siswa kurang apalagi kalau untuk membaca sejarah tokoh siswa sangat bosan dan kadang ditambah lagi banyak kegiatan diluar kelas yang memakan jam pelajaran setiap minggunya.”<sup>37</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Wakhid Anshori S.Pd.I selaku Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

“Penerapan Model pembelajaran butuh persiapan sedangkan waktu guru di sekolah itu sangat terbatas dengan jam mengajar

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Budiani selaku Guru IPS Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

yang padat sehingga waktu menjadi faktor penghambat yang biasanya dirasakan oleh guru ketika akan menerapkan sebuah model pembelajaran di kelas.”<sup>38</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu waktu. Alokasi waktu yang dikira singkat dapat menghambat pembelajaran dikelas, karena materi IPS sangat panjang dan komplek. Selain itu penerapan model pembelajaran butuh persiapan sedangkan waktu guru di sekolah itu sangat terbatas dengan jam mengajar yang padat, sehingga alokasi waktu yang singkat biasanya dapat menghambat pembelajaran di kelas terutama ketika materi yang panjang dengan bahan bacaan yang banyak.

#### **b. Jumlah siswa yang banyak**

Di kelas VB terdapat 25 siswa dengan berbagai kemampuan dan karakteristik yang berbeda. Ada siswa yang sedikit bicara dan ada juga ada siswa yang cenderung cerewet (sikap ingin tahu sangat kuat) dan terkadang bersikap cari perhatian kepada guru dengan melontarkan beberapa pertanyaan.<sup>39</sup>

Banyaknya siswa di kelas menjadi faktor penghambat ketika pelaksanaan model pembelajaran ini. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Endah Budiani A.Md, selaku Guru Mata Pelajaran IPS Kelas V yang menyatakan bahwa:

“Jumlah siswa yang lebih banyak sehingga terlalu menyita waktu kalau harus berpasangan apalagi kalau hanya membahas 1 materi saja, sebab materi IPS Kelas V sangat banyak dan waktu yang disediakan pada pembelajaran sangat minim hanya 3 jam pelajaran.”<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Wakhid Ansori selaku Kepala MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, pada tanggal 5 Februari 2018.

<sup>39</sup> Hasil Observasi pembelajaran IPS di kelas VB MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada 7 Februari 2018.

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Budiani selaku Guru IPS Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

Hal tersebut diperkuat oleh Raihanna Jihan Aulia selaku siswa kelas V yang menyatakan bahwa:

“Pada saat praktik pembelajaran kita harus bergantian dengan teman sesuai kelompok yang dipanggil oleh Bu Ani, karena siswa di Kelas V 25 siswa jadi harus sabar. Sembari menunggu giliran untuk dievaluasi oleh Guru kita harus mendengarkan baik-baik materi yang disampaikan kelompok lain di depan kelas.”<sup>41</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa banyaknya siswa dikelas menjadi penghambat pembelajaran dikarenakan jumlah siswa yang lebih banyak sehingga terlalu menyita waktu kalau harus berpasangan apalagi kalau hanya membahas satu materi saja, sebab materi pelajaran IPS Kelas V sangat banyak dan kompleks dengan bacaan materi yang panjang.

### **c. Siswa terkadang manja, gaduh dan sering bermain-main**

Siswa sangat antusias saat proses pembelajaran sehingga mereka terlalu semangat dan biasanya ramai atau gaduh pada saat pembelajaran di kelas apalagi pada saat guru memberi reward bagi siswa yang dapat menjawab atau mengerjakan tugas dengan baik. Selain itu juga terdapat berbagai karakteristik yang dimiliki siswa sehingga sifat satu siswa akan berbeda dengan siswa lainnya, ada pula siswa yang terkadang mencari perhatian dari guru.<sup>42</sup>

Hasil observasi diperkuat oleh pendapat Kepala Madrasah Bapak Wakhid Ansori S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Usia anak Sekolah Dasar memang aktif, sehingga terkadang banyak guru yang mengeluh saat mengkondisikan kelas. Apalagi saat penerapan model pembelajaran, kebanyakan siswa antusias dan aktif sehingga kondisi kelas ramai dan terkadang sulit di kondisikan. Apalagi biasanya ada beberapa siswa yang

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Raihanna Jihan Aulia selaku siswa Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

<sup>42</sup> Hasil Observasi pembelajaran IPS di kelas VB MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada 7 Februari 2018.

masih manja dengan guru jadi menghambat proses KBM di Kelas”<sup>43</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Endah Budiani A.Md selaku Guru IPS Kelas V yang menyatakan bahwa:

“Karena sikap antusias dari siswa yang tinggi saat pembelajaran, sehingga terkadang siswa sulit dikondisikan apalagi ketika berebut reward dari Guru.”<sup>44</sup>

Jadi dapat disimpulkan kaitannya dengan faktor penghambat yang ada dalam diri siswa yaitu sikap manja, gaduh dan sering bermain sendiri merupakan hal wajar, sebab naluri siswa masih dalam naluri anak-anak yang tak lepas dari dunia bermain. Sehingga pengkondisian kelas yang baik sangat diperlukan saat menangani hambatan seperti ini.

#### **d. Kurangnya konsentrasi siswa**

Karena alokasi waktu yang cukup lama yaitu 3 jam pelajaran siswa terlihat kurang fokus pada materi yang disampaikan ketika mereka terlihat bosan dan merasa lelah. Terlihat dari sikap siswa yang mulai tidak fokus terhadap materi yang mereka deskripsikan dengan kelompoknya masing-masing. Selain itu karena mata pelajaran IPS yang berada sebelum jam istirahat bisa jadi mereka sudah merasa lapar dan ingin beristirahat untuk jajan.<sup>45</sup>

Di dalam suatu pembelajaran, kurangnya konsentrasi pasti ada dibenak siswa. Apalagi dalam pembelajaran IPS yang banyak sekali materinya dan perlu adanya hafalan agar paham materi. Hal

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Wakhid Ansori selaku Kepala MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, pada tanggal 5 Februari 2018.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Budiani selaku Guru IPS Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

<sup>45</sup> Hasil Observasi pembelajaran IPS di kelas VB MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada 7 Februari 2018.

itu diungkapkan oleh Ibu Endah Budiani A.Md selaku Guru mata pelajaran IPS Kelas V yang menyatakan bahwa:

“Terkadang konsentrasi siswa dalam pembelajaran masih kurang. Terbukti masih ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas secara lancar dan biasanya masih salah dalam menjawab pertanyaan dari Guru.”<sup>46</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Arzeli Chelsia Dwi Lutfia selaku siswa kelas V yang menyatakan bahwa:

“Memang sih kak kadang kurang konsentrasi sehingga materi yang sudah dihafal sering lupa dan kurang lancar dalam praktik di depan kelas. Selain itu kadang ada teman yang ngajak bermain, jadi hilang konsentrasinya.”<sup>47</sup>

Dari hasil observasi dan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi siswa dalam pembelajaran masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan masih ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas secara lancar dan biasanya masih salah dalam menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu siswa biasanya tidak konsentrasi karena diajak teman bermain saat pembelajaran, atau merasa tidak fokus terhadap materi yang dipelajari karena merasa lelah dan bosan.

#### **e. Kemampuan masing-masing siswa berbeda**

Pada pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VB di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, terdapat berbagai kemampuan yang dimiliki siswa. Ada yang cepat paham terhadap materi yang sedang dipelajari ada pula yang masih kesulitan dalam memahami pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa bekerjasama dengan temannya.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Budiani selaku Guru IPS Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Arzeli Chelsia Dwi Lutfia selaku siswa Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

<sup>48</sup> Hasil Observasi pembelajaran IPS di kelas VB MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada 7 Februari 2018.

Didalam satu kelas terdapat 25 siswa. Di dalam kelas tersebut tentunya terdapat perbedaan kemampuan siswa. Hal tersebut yang biasanya sedikit menghambat proses pembelajaran di kelas. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Wakhid Ansori S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Setiap siswa mempunyai kemampuan dan karakter masing-masing sehingga tidak dapat disamakan kemampuan antara satu siswa dengan siswa yang lain. Ada yang memiliki IQ tinggi, IQ sedang, maupun IQ dibawah rata-rata.”<sup>49</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran di kelas terdapat banyak siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kemampuan tersebut tidak dapat disamakan antara satu siswa dengan siswa yang lainnya jadi tidak dapat disamakan.

### **3. Solusi Yang Dihadapi Untuk Faktor Penghambat Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Adapun solusi yang diberikan untuk menghadapi faktor penghambat model pembelajaran *Cooperative Script* dalam mengembangkan perilaku prososial siswa pada mata pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus adalah sebagai berikut:

#### **a. Waktu pembelajaran yang singkat**

Penggunaan waktu dengan baik dalam pembelajaran merupakan salah satu solusi yang digunakan guru demi kelancaran proses pembelajaran IPS di kelas VB yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Guru harus merencanakan pembelajaran sebaik mungkin yang disesuaikan dengan waktu yang disediakan sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Wakhid Ansori selaku Kepala MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, pada tanggal 5 Februari 2018.

kepada siswa. Perencanaan tersebut tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya sudah di rancang oleh Guru IPS.<sup>50</sup>

Diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh Ibu Endah Budiani A.Md, selaku Guru IPS Kelas V yang menyatakan bahwa:

“Sebagai guru harus kreatif dan memiliki segudang trik atau solusi dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran. Salah satunya waktu, guru harus membagi waktu dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan penutup sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan pada mata pelajaran tersebut. Memang butuh perencanaan yang matang dan persiapan yang ekstra dalam hal itu.”<sup>51</sup>

Senada dengan pendapat diatas Bapak Wahid Ansori S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Saya selalu berpesan kepada Bapak/Ibu mengenai penggunaan waktu sebaik mungkin dalam proses pembelajaran. Jangan sampai materi tidak dapat tersampaikan dengan baik. Gunakan waktu sebaik-baiknya dalam menemukan ide-ide kreatif dalam pembelajaran. Selain itu banyak mencai inspirasi dan belajar dalam menumbuhkan sikap profesionalisme sebagai guru.”<sup>52</sup>

Kaitannya dengan faktor penghambat waktu pembelajaran yang singkat, solusi yang diberikan yaitu guru harus membagi waktu dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan penutup sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan pada mata pelajaran tersebut melalui perencanaan yang matang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu mengenai penggunaan waktu harus digunakan sebaik mungkin dalam proses

---

<sup>50</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, dikutip pada tanggal 9 Februari 2018.

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Budiani selaku Guru IPS Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Wakhid Ansori selaku Kepala MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, pada tanggal 5 Februari 2018.

pembelajaran, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

**b. Jumlah siswa yang banyak**

Dalam mengatasi hambatan ini, guru membagi kedalam kelompok-kelompok besar dengan pembahasan materi yang berbeda nanti ketika menyelesaikan tugasnya baru praktik secara berpasangan. Pembagian kelompok besar dilaksanakan diawal pembelajaran dan pada kegiatan intinya siswa bekerjasama secara berpasangan.<sup>53</sup>

Senada dengan hal diatas, Ibu Endah Budiani A.Md, selaku guru IPS Kelas V yang menyatakan bahwa:

“Biasanya dibagi beberapa kelompok besar dengan materi berbeda dan nantinya setiap kelompok akan bertukar materi dan alat peraga. Dalam menyelesaikan tugasnya, siswa praktik secara berpasangan. Jadi tidak terlalu banyak mengulur waktu dan materi dapat tersampaikan dengan baik.”<sup>54</sup>

Jadi dapat disimpulkan dalam mengatasi hambatan jumlah siswa yang banyak solusi yang diberikan guru yaitu dengan dibagi beberapa kelompok besar dengan materi berbeda dan nantinya setiap kelompok akan bertukar materi dan alat peraga. Dalam menyelesaikan tugasnya, siswa praktik secara berpasangan agar tidak menyita waktu terlalu banyak.

**c. Siswa terkadang manja, gaduh dan sering bermain-main**

Untuk mengatasi hambatan ini banyak upaya yang dilakukan oleh guru. Salah satu solusinya yaitu memperhatikan karakter siswa masing-masing dan berupaya untuk mengkondisikan kelas. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Endah Budiani A.Md, selaku Guru IPS Kelas V yang menyatakan bahwa:

---

<sup>53</sup> Hasil Observasi pembelajaran IPS di kelas VB MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada 7 Februari 2018.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Budiani selaku Guru IPS Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

“Untuk menangani siswa seperti itu solusi yang dilakukan biasanya saya mengkondisikan kelas, memisah anak-anak yang membuat gaduh/ramai sendiri, jika dirasa masih gaduh biasanya guru mengancam akan memberi hukuman. Melalui cara seperti itu kondisi kelas akan kembali kondusif.”<sup>55</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Wakhid Ansori S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

“Sifat manja, gaduh dan bermain-main memang ada diri pada setiap siswa. Karena diusia mereka masih kental dengan dunia anak. Jika siswa sering gaduh di kelas bisa dicegah dengan cara pengkondian kelas yang baik serta memberi perhatian yang lebih terhadap siswa tersebut atau bisa dengan cara mengancam untuk memberi punishmen. Guru diperbolehkan menghukum namun dengan batas kewajaran seperti hukuman edukasi, asal jangan dengan menghukum secara fisik.”<sup>56</sup>

Hal utama yang dilakukan guru ketika siswa gaduh dan bermain-main sendiri yaitu dengan mengkondisikan kelas agar kembali ke keadaan yang kondusif sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan. Ketika cara tersebut tidak mempan maka cara berikutnya yaitu dengan memberi ancaman hukuman kepada siswa yang berperilaku negatif. Jika ancaman masih tidak mempan cara terakhir yaitu dengan memberikan hukuman “edukatif”.<sup>57</sup>

Jadi solusi yang diberikan ketika menghadapi hambatan siswa yang manja, gaduh dan sering bermain-main sendiri yaitu dengan mengkondisikan kelas, mengancam siswa dengan ancaman hukuman. Jika tidak bisa dikondisikan dengan memberi hukuman edukasi dengan batas kewajaran tidak boleh dengan hukuman fisik.

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Budiani selaku Guru IPS Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Wakhid Ansori selaku Kepala MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, pada tanggal 5 Februari 2018.

<sup>57</sup> Hasil Observasi pembelajaran IPS di kelas VB MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada 7 Februari 2018.

**d. Kurangnya konsentrasi siswa**

Konsentrasi siswa yang kurang dapat diatasi dengan cara memberi *ice breaking* atau *reward*. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Endah Budiani A.Md, selaku Guru IPS kelas V yang menyatakan bahwa:

“Upaya atau solusi yang dilakukan mengenai kurangnya konsentrasi siswa yaitu dengan cara memberikan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran. Selain itu dengan menawarkan atau memberi *reward* sehingga siswa yang tadinya malas, kurang konsentrasi jadi kembali antusias dalam pembelajaran.”<sup>58</sup>

Kaitannya dengan hambatan kurangnya konsentrasi siswa, solusi yang diberikan oleh pihak guru adalah dengan memberikan *ice breaking* dan *reward* di sela-sela pembelajaran untuk mengembalikan konsentrasi siswa. Guru memberi intruksi kepada siswa akan memberikan beberapa pertanyaan dan siswa diminta untuk berlomba-lomba menjawab dengan mengangkat jari dengan cepat. Apabila siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka akan mendapat *reward* berupa point nilai.<sup>59</sup>

**e. Kemampuan masing-masing siswa berbeda**

Untuk menghadapi masalah pada kemampuan siswa, guru harus mengetahui kemampuan dan karakter siswanya. Hal itu diungkapkan oleh Bapak Wakhid Ansori S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru memiliki kewajiban untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswanya. Dalam pembelajaran seorang guru harus memperhatikan semua siswanya, sabar membimbing dan menyampaikan materi sebaik mungkin. Untuk siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, hendaknya guru memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa tersebut

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Budiani selaku Guru IPS Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

<sup>59</sup> Hasil Observasi pembelajaran IPS di kelas VB MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada 7 Februari 2018.

agar dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman tanpa merasa takut/tertekan.”<sup>60</sup>

Dalam pembelajaran IPS guru sabar dalam membimbing setiap siswa. Ketika ada siswa yang kurang paham terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari, guru memberikan penjelasan secara rinci. Selain itu guru membantu siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dibanding teman lainnya agar tidak tertinggal materi pelajaran dengan teman yang lain yang memiliki kemampuan lebih.<sup>61</sup>

Jadi dapat disimpulkan, solusi yang diberikan pada saat mengatasi hambatan kemampuan siswa yang berbeda yaitu dengan memberikan perhatian yang lebih kepada siswa, sabar membimbing dan menyampaikan materi sebaik mungkin pada saat pembelajaran. Terutama dalam menghadapi siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dari siswa lain hendaknya guru paham dan mengerti cara dalam menghadapi siswa yang seperti itu sehingga dalam pembelajaran tidak terjadi masalah dan tidak akan menimbulkan kesenjangan sosial antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Demikian solusi yang dipaparkan diatas dari Kepala Madrasah dan Guru IPS untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran IPS dalam mengembangkan perilaku prososial siswa kelas V di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus.

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Wakhid Ansori selaku Kepala MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, pada tanggal 5 Februari 2018.

<sup>61</sup> Hasil Observasi pembelajaran IPS di kelas VB MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada 7 Februari 2018.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, jika dilihat dari suatu proses pembelajaran, model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai cara yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan berlangsung untuk mencapai suatu tujuan. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing siswa dalam kehidupan, yaitu membimbing dalam perkembangan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang mencakup kebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Proses yang dimaksud disini adalah kegiatan pembelajaran sebagai proses interaksi edukatif.<sup>62</sup>

Model pembelajaran harus dikuasai oleh guru, karena model pembelajaran tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih model pembelajaran. Pemilihan model berkaitan dengan usaha guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal.<sup>63</sup> Dalam pelaksanaannya model pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran IPS Kelas V di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus adalah model Pembelajaran *Cooperative Script*.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, cet ke 1, Hlm. 215

<sup>63</sup> M Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, Holistica, Lombok, 2014, cet ke 1, Hlm. 71

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Budiani selaku Guru IPS Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.<sup>65</sup> Model *Cooperative Script* yang diterapkan di kelas V oleh Bu Endah Budiani ditujukan untuk menarik minat belajar siswa agar tidak bosan dalam pembelajaran IPS di kelas. Dengan penerapan model tersebut dalam pembelajaran IPS, siswa dapat bekerjasama dengan teman lainnya baik secara berpasangan maupun kelompok sehingga paham dengan pelajaran yang sedang dipelajari melalui suasana yang menyenangkan tanpa tekanan dari guru maupun rasa bosan.<sup>66</sup>

Langkah-langkah pembelajaran IPS kelas V yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* antara lain: membagi siswa dalam beberapa kelompok (berpasangan), menetapkan materi yang akan dibahas, setiap kelompok akan menjalankan tugasnya masing-masing baik yang bertugas sebagai pembicara maupun sebagai pendengar, siswa yang bertugas sebagai pembicara bertugas untuk mendeskripsikan materi dengan benar, siswa yang bertugas sebagai pendengar bertugas mengkoreksi dan menyimak materi yang disampaikan oleh pembicara serta membantu apabila pembicara salah dalam menyampaikan deskripsi materi, siswa saling bertukar peran, evaluasi oleh guru dan kesimpulan.<sup>67</sup>

Cucu Suhana menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran di kelas antara lain: (1) Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok berpasangan, (2) Guru membagi wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya,

---

<sup>65</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, cet ke 5, Hlm. 213

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Budiani selaku Guru IPS Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

<sup>67</sup> Hasil Observasi pembelajaran IPS di kelas VB MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada 7 Februari 2018.

(3) Guru dan siswa menetapkan pembicara dan pendengar pada setiap kelompok, (4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok kedalam ringkasannya, (5) Pendengar bertugas menyimak, menunjukkan, mengoreksi ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafalkan ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi yang telah dipelajari, (6) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, (7) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.<sup>68</sup>

Menurut analisa penulis model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengiktisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Model pembelajaran *Cooperative Script* yang diterapkan pada pembelajaran IPS kelas VB memiliki tujuan sebagai mana yang telah dijelaskan diatas, tujuan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam mata pelajaran IPS Kelas V antara lain: menarik minat belajar siswa terhadap pelajaran IPS, melatih siswa untuk bekerjasama, mendorong siswa untuk bersikap jujur, dermawan, berbagi, menolong temannya pada saat pembelajaran di kelas, terbentuk sikap peduli antara satu siswa dengan yang lainnya.

Berbicara mengenai perilaku prososial, Tri Dayakisni dan Hudaniah mengemukakan bahwa perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi penerima, baik dalam bentuk materi, fisik maupun psikologis.<sup>69</sup> Berdasarkan wawancara, perilaku prososial siswa di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada tahun ini tergolong baik dibanding tahun-tahun sebelumnya, artinya siswa cukup mampu menunjukkan perilaku prososial ketika di sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu

---

<sup>68</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, PT Refika Aditama, Bandung, 2014, cet ke 4, Hlm. 47

<sup>69</sup> Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, UMM, Malang, 2003, Hlm. 178

faktor internal dan eksternal. Faktor internal berada pada diri anak tersebut. Sedangkan faktor eksternalnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan di masyarakatnya.<sup>70</sup>

Hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran IPS di kelas V MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada hari Rabu tanggal 7 Februari 2018 menunjukkan bahwa perilaku yang dimiliki siswa tergolong baik dalam pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran IPS siswa dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik saat menyelesaikan tugas kelompok dari guru.<sup>71</sup> Menurut analisa penulis bentuk kerjasama seperti siswa saling memberi, saling memberi semangat, saling berkata jujur dan saling tolong menolong dalam menyelesaikan tugas merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku prososial yang baik, karena sikap kepedulian antar siswa terbentuk dalam berkomunikasi, berinteraksi dan bekerjasama dengan temannya saat menyelesaikan tugas kelompok dari guru.

Perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan, antara lain: berbagi (*sharing*), kerjasama (*cooperative*), menyumbang (*donating*), menolong (*helping*), kejujuran (*honesty*), kedermawanan (*generosity*).<sup>72</sup> Berdasarkan hasil wawancara, dalam proses pembelajaran IPS Kelas VB yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* terdapat perkembangan perilaku prososial siswa. Bentuk-bentuk perkembangan perilaku prososial siswa dalam pembelajaran ini antara lain:<sup>73</sup>

- a. Siswa jadi lebih aktif dalam pembelajaran IPS, mereka bisa menanggapi permasalahan yang ada di materi IPS sehingga

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Wakhid Ansori selaku Kepala MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, pada tanggal 5 Februari 2018.

<sup>71</sup> Hasil Observasi pembelajaran IPS di kelas VB MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada 7 Februari 2018.

<sup>72</sup> Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Op.Cit*, Hlm. 177

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Budiani selaku Guru IPS Kelas V, pada tanggal 7 Februari 2018.

kedepannya siswa jadi berani mencoba mengutarakan pendapatnya, bahkan dapat menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajarinya.

- b. Antara siswa dapat saling bekerjasama dan berkomunikasi untuk memahami pelajaran yang mereka anggap perlu didiskusikan. Sehingga siswa yang lebih cepat memahami pelajaran IPS bisa membantu temannya yang kurang bisa.
- c. Bentuk kerjasama tersebut akan mendorong siswa untuk bersikap jujur, dermawan, berbagi, menolong temannya pada saat pembelajaran di kelas. Sehingga dapat terbentuk sikap peduli antara satu siswa dengan yang lainnya.

Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru di sekolah dalam upaya perkembangan tingkah laku prososial terhadap pendidikan antara lain: mengajarkan keterampilan sosial dan strategi pemecahan masalah sosial, menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap perilakunya, meminta siswa untuk memikirkan dampak-dampak dari perilaku yang mereka miliki, mengembangkan program mediasi teman sebaya, dan memberikan penjelasan bahwa tingkah laku agresif yang merugikan baik fisik maupun psikologis orang lain tidak dibenarkan di sekolah.<sup>74</sup>

Menurut analisa penulis, berdasarkan observasi peneliti dan wawancara pada pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran IPS kelas V terdapat perkembangan perilaku prososial. Bentuk perilaku tersebut antara lain: siswa aktif dan antusias dalam pembelajaran IPS, siswa mampu bekerjasama dan berkomunikasi mengenai materi pelajaran dengan baik, siswa mampu bersikap jujur, dermawan, berbagi, menolong sehingga terbentuk kepedulian antara satu siswa dengan yang lain. Perilaku prososial di sekolah harus dikembangkan karena merupakan perilaku yang wajib

---

<sup>74</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, cet ke 5, Hlm. 257

dimiliki oleh siswa agar dapat mengantisipasi adanya sikap individualisme dan antisosial pada diri siswa sehingga tidak dapat terjadi kesenjangan sosial di lingkungan sekolah.

## **2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Dalam proses pembelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas VB MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus yang berlangsung pada hari Rabu tanggal 7 Februari 2018, peneliti telah melakukan observasi secara langsung dengan melihat, mengamati, merasakan sendiri proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran ini tidak selalu berjalan mulus, sehingga ada faktor pendukung yang mendukung berjalannya suatu pembelajaran dan faktor penghambat yang menjadikan suatu pembelajaran sedikit terhambat.<sup>75</sup> Dari sini peneliti akan menganalisa beberapa faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut antara lain:

### **a. Faktor pendukung**

#### **a) Kondisi kelas yang nyaman**

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Didalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan dan personal seperti guru dan siapa saja yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan proses belajar.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Hasil Observasi pembelajaran IPS di kelas VB MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada 7 Februari 2018.

<sup>76</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, cet ke 1, Hlm. 27

Menurut analisa peneliti kondisi kelas yang nyaman merupakan faktor pendukung bagi berlangsungnya pembelajaran dikelas. Hal ini dikarenakan kelas merupakan sumber belajar atau sarana prasarana yang harus tersedia demi berlangsungnya pembelajaran.

**b) Alat dan bahan mengajar yang tersedia**

Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar dengan cepat, tepat, mudah, benar, dan tidak terjadi verbalisme.<sup>77</sup> Menurut analisa peneliti alat dan bahan mengajar yang tersedia di Madrasah adalah faktor yang sangat mendukung bagi berjalannya suatu model pembelajaran dikelas. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas memerlukan media pembelajaran yang bertujuan sebagai alat dalam membantu penyampian materi sehingga siswa tidak hanya menerima materi saja namun dapat melihat secara langsung melalui media pembelajaran yang digunakan, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami secara baik oleh siswa.

**c) Sikap antusias siswa dalam pembelajaran**

Dalam pengajaran, siswalah yang menjadi subjek yang merupakan pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan pembelajaran maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar.<sup>78</sup>

Menurut analisa peneliti siswa merupakan subjek (pihak yang menjadi fokus pembelajaran) yang sedang mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran antusias dan

---

<sup>77</sup> Cucu Suhana, *Op.Cit*, Hlm. 61

<sup>78</sup> Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, cet ke 3, Hlm. 27

keaktifan siswa merupakan salah satu faktor pendorong dalam proses pembelajaran, sebab jika siswa terlihat malas dan bosan maka pembelajaran bisa dikatakan tidak berhasil dan hasilnya akan berimbas kepada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Oleh sebab itu, guru harus kreatif dalam menyusun dan merencanakan pembelajaran di kelas agar tujuan pendidikan dapat tercapai yaitu salah satunya aktifnya siswa di kelas karena antusias dalam pembelajaran sehingga materi yang diajarkan guru dapat mudah dipahami oleh siswa.

**d) *Reward* yang ditawarkan oleh guru kepada siswa**

Pengajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.<sup>79</sup> Menurut analisa peneliti, *reward* digunakan oleh guru sebagai cara atau trik guru untuk menarik minat siswa agar sungguh-sungguh dalam pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, sebab dengan adanya *reward* siswa menjadi antusias dalam pembelajaran, selain itu juga menambah konsentrasi siswa dalam menyimak materi di kelas.

**e) Kepala Madrasah selalu mensupport dan memfasilitasi guru dalam tugasnya**

Menurut analisa peneliti, adanya support dan fasilitas dari pihak Madrasah terutama Kepala Sekolah kepada para guru ini dapat menjadi faktor pendukung bagi suksesnya penerapan model pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan dengan support dan fasilitas kepala Madrasah semangat guru dalam

---

<sup>79</sup> *Ibid*, Hlm. 27

belajar dan berkreasi mengembangkan pembelajaran di kelas terus meningkat. Selain itu fasilitas sarana prasarana yang disediakan juga sangat membantu guru dalam menjalankan tugasnya, sebab media atau alat pembelajaran merupakan hal penting dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

#### **b. Faktor penghambat**

##### **a) Waktu pembelajaran yang singkat**

Waktu yang dirasa singkat menjadi salah satu hambatan bagi guru dalam melaksanakan suatu model pembelajaran di kelas. Jika alokasi waktu sedikit biasanya penerapan suatu model pembelajaran akan terhambat. Selain itu materi juga tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Menurut analisa penulis waktu merupakan salah satu hal penting bagi penerapan model pembelajaran di Kelas. Hal ini dikarenakan dalam penerapan suatu model memang memerlukan alokasi waktu yang banyak. Sehingga sebagai seorang guru jika mengalami hambatan seperti ini harus menyikapi dengan bijak karena guru dituntut kreatif dalam segala hal.

##### **b) Jumlah siswa yang banyak**

Dalam proses pembelajaran, guru menghadapi banyak siswa dengan beragam kemampuan dan karakteristik siswa. Hambatan yang wajar terjadi yaitu biasanya guru kualahan dalam menghadapi banyaknya siswa di kelas. Menurut analisa penulis, jumlah siswa yang banyak menjadi hambatan yang wajar dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini menuntut siswa bekerja secara berpasangan, karena banyaknya siswa di kelas, hal itu

menjadi sebuah hambatan dalam pembelajaran tersebut karena akan menyita banyak waktu.

**c) Siswa terkadang manja, gaduh dan sering bermain-main**

Hambatan yang menjadi masalah yaitu biasanya datang dari siswa itu sendiri. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda dan tidak akan mungkin sama karakter satu siswa dengan yang lain. Sifat-sifat manja masih ada dalam diri mereka karena memang seusia mereka masih merasa ingin diperhatikan lebih. Selain itu seringkali gaduh dan bermain-main dengan temannya merupakan hal yang lumrah.

Menurut analisa penulis hambatan yang semacam ini merupakan hal yang biasa terjadi saat pembelajaran berlangsung. Sifat ini merupakan sifat bawaan dari siswa itu sendiri. Jika menemukan siswa seperti ini sebagai guru harus memberi perhatian yang lebih dan berupaya mengantisipasi agar tidak menghambat jalannya proses pembelajaran.

**d) Kurangnya konsentrasi siswa**

Menurut analisa penulis kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang wajar. Jika konsentrasi siswa sudah berkurang maka yang ada dalam pikiran siswa menjadi tidak fokus yang mengakibatkan akan menghambat dalam pembelajarannya di kelas. Akan tetapi, sebagai guru wajib bilamana menemui siswa yang mengalami hambatan seperti itu harus memberikan solusi terhadap kurangnya konsentrasi siswa tersebut dengan memberikan refleksi berupa perhatian yang lebih atau istirahat sejenak dengan permainan edukatif (*ice breaking*) maupun memberi *reward* agar konsentrasi siswa kembali normal.

**e) Kemampuan masing-masing siswa berbeda**

Kecerdasan anak berbeda antara satu anak dengan yang lainnya dengan melihat kemampuannya berdasarkan

kemampuan anak seusianya secara umum berdasarkan norma baku yang ada. Kecerdasan dapat dipengaruhi oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan seperti faktor sekolah, kondisi sosial ekonomi, faktor budaya dan etnis, stimulasi dari orang tua, nutrisi dan lainnya.<sup>80</sup>

Menurut analisa penulis di dalam satu kelas pasti terdapat perbedaan kemampuan siswa. Dimana setiap siswa memiliki kemampuan dan karakter masing-masing. Terlebih dalam pembelajaran IPS ini, adanya perbedaan kemampuan dan karakter siswa tidak dapat disamakan antara satu siswa dengan siswa yang lain. Terdapat siswa yang memiliki IQ tinggi, IQ sedang maupun IQ dibawah rata-rata.

Demikian merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran *Cooperative Script* dalam mengembangkan perilaku prososial siswa pada mata pelajaran IPS. Karena dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor tersebut. Jadi bisa dianalisa dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam mengembangkan perilaku prososial siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di MI Muhammadiyah Jati Kulon kudu terdapat faktor pendukung yang mendukung berlangsungnya model pembelajaran tersebut di kelas. Selain itu juga terdapat faktor penghambat, yang mana faktor tersebut dapat menghambat proses pembelajaran IPS yang dapat berdampak buruk bagi berlangsungnya pembelajaran juga dapat berdampak buruk bagi siswa jika tidak dapat teratasi dengan baik. Adanya hambatan tersebut dapat membuat guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran di kelas, karena seorang guru dituntut untu bisa dalam segala hal terutama mengatasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran.

---

<sup>80</sup> Iriani Indri Hapsari, *Psikologi Perkembangan Anak*, Indeks, Jakarta, 2016, cet ke 1, Hlm 268.

### **3. Analisis Solusi Yang Dihadapi Untuk Faktor Penghambat Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Dalam proses model pembelajaran *Cooperative Script* dalam mengembangkan perilaku prososial siswa pada mata pelajaran IPS juga memiliki beberapa hambatan. Namun dibutuhkan seorang guru yang kreatif untuk mengatasi faktor penghambat tersebut melalui solusi yang dilakukan dalam pembelajaran. Dari sini peneliti akan menganalisa beberapa solusi yang diberikan untuk menghadapi hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut antara lain:

#### **a. Waktu pembelajaran yang singkat**

Menurut analisa peneliti, alokasi dalam pembelajaran merupakan hal penting yang harus diatur oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai waktu yang diberikan. Dalam mengatasi hambatan waktu yang singkat dalam pembelajaran yaitu dengan perencanaan dan persiapan sebelum pembelajaran dilaksanakan harus tepat dalam mengatasi hambatan mengenai waktu. Hal ini karena dengan guru membagi waktu dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan penutup sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan pada mata pelajaran tersebut, maka langkah pembelajaran akan berjalan sesuai rencana sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik sesuai tujuan yang telah direncanakan.

#### **b. Jumlah siswa yang banyak**

Menurut analisa peneliti, jumlah siswa yang terlalu banyak mungkin menjadi hambatan saat menerapkan model pembelajaran yang mengharuskan siswa bekerja secara berpasangan. Solusi yang diberikan guru yaitu dengan dibagi beberapa kelompok besar dengan materi berbeda dan nantinya setiap kelompok akan bertukar materi dan alat peraga. Dalam menyelesaikan tugasnya, siswa

praktik secara berpasangan. Hal tersebut dilakukan agar tidak menyita banyak waktu, pembelajaran menyenangkan, menambah daya tarik siswa terhadap pembelajaran tersebut sehingga siswa antusias. Sehingga materi pembelajaran yang direncanakan guru dapat tersampaikan secara baik kepada siswa.

**c. Siswa terkadang manja, gaduh dan sering bermain-main**

Perilaku anak yang kurang baik dikelas seperti sikap manja, gaduh dan sering bermain-main sendiri merupakan hal yang wajar karena hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan dan diri sendiri (emosi). Emosi seseorang akan tercermin dalam segala tindakan dan perilakunya yang terwujud dalam perkataan dan perbuatan serta sikap yang ditunjukkan.<sup>81</sup>

Menurut analisa peneliti solusi yang diberikan dengan upaya pengkondisian kelas dan memberi perhatian yang khusus terhadap siswa seperti ini agar tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas. Selain itu solusi seperti memberi ancaman punishment atau dengan hukuman yang beredukasi cukup baik dilakukan saat menemui siswa yang memang benar-benar susah diatur, sebab hal tersebut dapat membuat siswa merasa takut untuk berbuat hal tidak baik di kelas.

**d. Kurangnya konsentrasi siswa**

Menurut analisa peneliti solusi yang diberikan kepada siswa saat terjadi hambatan kurangnya konsentrasi muncul yakni dengan memberikan *ice breaking* atau reward kepada siswa sangatlah tepat. Hal ini dikarenakan dengan solusi tersebut dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan

---

<sup>81</sup> Ahmad Susanto, *Op Cit.*, Hlm. 75

menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>82</sup>

Solusi tersebut merupakan solusi tepat karena jika dibiarkan siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa sehingga ketika proses evaluasi dilakukan akan berdampak pada nilai siswa yang rendah. Jadi solusi yang diberikan guru dengan cara *ice breaking* dan pemberian reward atau permainan sangatlah tepat dilakukan saat siswa terlihat kurang konsentrasi dikelas.

**e. Kemampuan masing-masing siswa berbeda**

Kaitannya dalam pembelajaran IPS kemampuan masing-masing siswa memang berbeda. Perbedaan kemampuan siswa tersebut terlihat dalam proses pembelajaran. Pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitifnya. Pada anak usia 6-12 tahun ini ditandai dengan tiga kecakapan baru yaitu mengklasifikasikan (mengelompokkan), dan menyusun, mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung).<sup>83</sup>

Menurut analisa penulis solusi yang diberikan untuk guru IPS yaitu dengan memahami karakter masing-masing siswa, karena seorang guru juga harus pandai dalam menghadapi suatu masalah dalam proses pembelajaran dan dituntut untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Memang kecerdasan dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap pembelajaran di kelas, akan tetapi kesungguhan siswa pun harus diperhatikan oleh guru. Hal ini dikarenakan belum tentu siswa yang ber IQ tinggi mau bersungguh-sungguh dalam pembelajaran karena biasanya siswa

---

<sup>82</sup> Cucu Suhana, *Op.Cit.*, Hlm. 24

<sup>83</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Prenadamedia Group, 2015, cet ke 3, Hlm 73.

tersebut kadang meremehkan. Lain halnya jika mengetahui siswa memiliki IQ sedang maupun dibawah rata-rata namun bersungguh-sungguh, sebagai seorang guru harus mengapresiasi akan hal itu. Jadi dapat disimpulkan jika dalam proses pembelajaran terdapat hambatan tersebut, sebagai guru hendanya mampu mengatasi dengan cara memberi perhatian yang lebih terhadap berbagai karakter dan kemampuan siswa di kelas.

Dari beberapa solusi yang diberikan terhadap faktor penghambat dalam pembelajaran sudah cukup bagus pelaksanaannya. Hal ini karena sebagai guru tidak hanya mentransfer ilmu saja, akan tetapi harus bisa mengkondisikan kelas dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya solusi terhadap hambatan yang terjadi dalam pembelajaran tersebut diharapkan semua hambatan yang ada dalam pembelajaran bisa teratasi. Intinya solusi tersebut membuat siswa menjadi lebih baik dan memberi efek jera bagi siswa. Karena jika hambatan-hambatan dalam pembelajaran tersebut tidak dapat teratasi dengan baik akan berdampak pada berlangsungnya proses pembelajaran yang akhirnya juga akan berdampak pada siswa yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga nilai yang akan didapat ketika proses evaluasi dilakukan tidak akan memuaskan.